

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 TAMAN DAN SMPIT INSAN KAMIL DI SIDOARJO**

Aisyah Dzakia Alamsyah

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: aisyah.21037@mhs.unesa.ac.id

Titin Indah Pratiwi

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: titindahpratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di dua sekolah menengah pertama di Sidoarjo yang menerapkan kurikulum berbeda. Evaluasi ini merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo dalam membantu siswa mengatasi permasalahan serta mengembangkan potensi diri mereka. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai program bimbingan dan konseling tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi terhadap kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa dari kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di kedua sekolah tersebut tergolong berhasil dan memberikan dampak positif yang nyata. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan kualitas program secara keseluruhan..

Kata Kunci: Evaluasi, Program Bimbingan dan Konseling, CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Abstract

*This study aims to assess the implementation of guidance and counseling programs in two junior high schools in Sidoarjo that implement different curricula. This evaluation is part of the efforts made by SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo and SMPIT Insan Kamil Sidoarjo in helping students overcome problems and develop their potential. The evaluation model used is CIPP (*Context, Input, Process, Product*) in order to obtain a comprehensive understanding of the guidance and counseling program. This study uses a qualitative approach with a comparative descriptive method. Data were collected through interviews, documentation studies, and observations of the principal, guidance and counseling teachers, and students from both schools. The results of the study indicate that the implementation of the guidance and counseling program in both schools was successful and had a real positive impact. However, there are still several aspects that need to be improved in order to optimize the overall quality of the program.*

Keywords: Evaluation, Guidance And Counseling Programme, CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK kepada seseorang atau sekelompok peserta didik, yang mana peserta didik sebagai subyek penting suatu layanan BK di sekolah. Peserta didik sebagai subyek penting, peserta didik menjadi landasan pertimbangan guru BK dalam menyusun juga melaksanakan layanan (Wiyono dkk., 2023). Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya secara mandiri di kemudian hari tanpa bantuan dari guru BK (Sukatin dkk., 2022). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru

BK dalam mengembangkan aspek kepribadian, sosial, belajar dan karier siswa. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga bermaksud memberikan pelayanan untuk mengembangkan diri siswa dalam hal mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa baik secara individual atau secara berkelompok.

Peran BK dalam dunia pendidikan diantaranya adalah sebagai sarana yang disediakan untuk membantu peserta didik mengembangkan prestasi akademiknya (Sukatin dkk., 2022), guru BK atau konselor akan membantu peserta didik dalam merancang perjalanan akademiknya, membantu dalam mengelola waktu dan guru BK atau konselor juga akan membantu peserta didik dengan cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Saat peserta

didik ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, guru BK atau konselor membantu peserta didik dalam menentukan jurusan yang mereka inginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Layanan bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam pengembangan karier peserta didik. Dalam hal ini, guru BK atau konselor membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dengan cara mengenali karakter, minat, serta potensi yang dimiliki. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan pribadinya. (Fikriyani & Herdi, 2021).

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan seluruh proses layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Program ini menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa setiap layanan yang diberikan berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tanpa adanya program yang terstruktur, pelaksanaan bimbingan dan konseling berisiko menjadi tidak efektif serta kehilangan tujuan utamanya dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.. Namun, pada kenyataannya program BK di sekolah banyak yang belum terlaksana dengan maksimal. Seperti yang terjadi di sekolah-sekolah yang peneliti ketahui melalui wawancara singkat dengan guru-guru BK, beberapa hal yang menghambat adalah sarana yang masih sedikit (Maulana dkk., 2016), belum ada koordinasi yang maksimal antara guru BK dan guru mata pelajaran juga wali kelas sehingga pelaksanaan program bimbingan dan konseling belum bisa terlaksana dengan baik (Apriyadi, 2023). Selain itu kasus-kasus yang sering terjadi di kalangan sekolah seperti kenakalan remaja, bullying dan kasus akademik juga berpengaruh pada pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terhambat dengan hal-hal seperti di atas dapat mempengaruhi hasil penilaian atau evaluasi program bimbingan dan konseling.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, yang artinya proses ini dilakukan secara terorganisir yang dilakukan pada tahapan awal kegiatan, di tengah proses kegiatan, dan di akhir program itu terlaksana. Evaluasi program bimbingan dan konseling dimaksud dengan upaya atau proses untuk mengetahui dan menentukan nilai atau kualitas suatu program. Semua kegiatan evaluasi tentunya tidak lepas dari tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan, karena suatu proses evaluasi memerlukan suatu kriteria sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat apakah program bimbingan dan konseling layak diterapkan pada kurikulum- kurikulum tertentu (Putri, 2019).

Sistem kurikulum dalam dunia pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sebagai bentuk upaya perbaikan. Pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaruan dan inovasi kurikulum, salah satunya dengan mengganti kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13).Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) atau kurikulum merdeka yaitu sebagai upaya menyempurnakan K13 konsep yang tidak sulit, mudah dipahami dan diaplikasikan secara searah pada berbagai kemampuan dan karakteristik siswa, serta dinamis (Mubarak, 2022). Tujuan utama dari perubahan kurikulum ini adalah memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para tenaga pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta keunikan masing-masing sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Melalui penerapan pendekatan yang bervariasi namun tetap berada dalam kerangka aturan yang telah ditetapkan, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan, termasuk tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut. Pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Tidak hanya kurikulum MBKM atau kurikulum merdeka, Indonesia juga menimplementasikan kurikulum JSIT dan ISMUBA di sekolah-sekolah tertentu.

Kurikulum JSIT merupakan kurikulum yang dibentuk oleh himpunan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berkonsep pendidikan Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Yuliani, 2023). Kurikulum ini tercipta sebagai pedoman umat muslim di Indonesia yang ingin memulai pendidikan dalam lingkungan islami. Kurikulum JSIT sebenarnya masih mengacu pada kurikulum yang diterapkan pemerintah hanya saja kurikulum JSIT lebih mengedepankan nilai-nilai Islam pada siswa. Dalam pengaplikasianya kurikulum JSIT ini menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga pembelajaran siswa tidak hanya sebatas materi pendidikan umum tapi juga nilai islami yang terbentuk dalam diri siswa. Dalam kurikulum JSIT siswa mendapatkan mata pelajaran agama Islam juga pembelajaran Al-Qur'an seperti tahlidz yaitu menghafal Al-Qur'an. Kurikulum JSIT wajib diimplementasikan di seluruh sekolah yang berada di bawah naungan JSIT seperti TKIT, SDIT, SMPIT, SMAIT dan SMKIT.

ISMUBA adalah kurikulum yang dirancang khusus oleh organisasi masyarakat Muhammadiyah yang diterapkan ke sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA merupakan singkatan dari kurikulum pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab. K.H. Ahmad

Dahlan merancang kurikulum ini dengan alasan kala itu Indonesia hanya mengimplementasikan sistem pendidikan modern ala kolonial sekuler, karena itu K.H. Ahmad Dahlan merancang sistem pendidikan yang berfokus pada landasan Islam. Kurikulum ISMUBA dirancang sebagai standar mutu dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk memperkuat dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan agar sesuai dengan visi Muhammadiyah dalam mengembangkan fungsi pendidikan dasar dan menengah. Visi tersebut mencakup seluruh jenjang satuan pendidikan, seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren, yang dikelola dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Kurikulum ISMUBA juga mengusung pendekatan yang holistik dan integratif, yang menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang. Selain itu, sistem pengelolaannya dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik (good governance), guna menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi dan mampu menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek pendidikan.

Adanya perbedaan pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan JSIT menyebabkan adanya perbedaan mata pelajaran dan jam belajar mengajar. Perbedaan kurikulum ini juga berpengaruh pada pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil SIdoarjo. Pada salah satu wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMPIT Insan Kamil Sidoarjo, guru BK mengatakan bahwa adanya kurikulum JSIT yang diimplementasikan di sekolah tersebut membuat tidak hanya jam belajar mengajar yang padat tetapi juga menyebabkan tidak adanya jam guru BK masuk ke kelas. Hal itu menyebabkan guru BK kebingungan untuk melaksanakan suatu layanan yang melibatkan siswa secara langsung, guru BK harus mencari waktu kosong untuk memberikan layanan tersebut. Atau yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo yang mengalami kekurangan jam khusus BK karena padatnya kegiatan sekolah.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas tentang hambatan yang dialami di masing-masing sekolah yang dapat berpengaruh pada hasil evaluasi program bimbingan dan konseling, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan program, pelaksanaan program dan juga hasil evaluasi juga perbandingan hasil evaluasi dari SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif- komparatif. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif diartikan

sebagai penelitian yang berasal dari tradisi ilmu pengetahuan yang berlandaskan pengamatan manusia itu sendiri (Rodiah, 2019). Menurut Moelino komparatif diartikan sebagai peneltian yang berdasarkan perbandingan (Said, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti ikut hadir secara langsung dalam setiap proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti dilihat elalui rangkaian kegiatan observasi, wawancara, juga dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dapat diolah.

Peneliti melakukan penelitian ini di salah satu SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sebagai sekolah yang mengimplementasikan dua kurikulum berbeda yaitu kurikulum ISMUBA dan kurikulum JSIT. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang merupakan kepala sekolah, guru BK, serta siswa-siswi dari kedua sekolah tersebut, dan sumber data sekunder yang berasal dari penelitian terdahulu, buku, dan dokumen lainnya.

Penelitian ini menggunakan tiga tenik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi yang dilakukan secara langsug (*participant observation*)
2. Wawancara yang mana penelitian ini menggunakan wawancara jenis tidak terstruktur.
3. Dokumentasi, seperti berkas-berkas BK atau program BK sekolah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan lembar observasi dan dokumentasi yang disusun berdasarkan teori CIPP milik Stufflebeam (1960). Instrumen-instrumen ini telah divalidasi oleh ahli Bimbingan dan Konseling.

Uji keabsahan data di penelitian ini menggunakan pendapat dari Sugiyono (2016), yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan uji keabsahan: *credibility* (triangulasi sumber), *transferability*, *dependability*, *confimability*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang diungkapkan oleh Bogdan & Biklen dalam Moleong tahun 2020, yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini memiliki tujuan untuk menunjukkan secara menyeluruh efektifnya program BK berdasarkan empat komponen model CIPP yang mana artinya model ini akan mengungkapkan keseluruhan program mulai dari tahap perencanaan hingga dampak dan hasil yang diciptakan oleh program BK.

1. Pengembangan Program BK Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo

a. Komponen Konteks

Dalam menentukan tujuan kedua sekolah memiliki pola yang sama yaitu mengutip dari visi BK yang mana kedua sekolah mengharapkan program BK yang dirancang dapat membantu siswa mencapai visi sekolah. Yang mana SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo meengutip kata humanis sebagai pandangan mereka mendidik siswa dan SMPIT Insan Kamil yang berfokus pada kemandirian siswa. Hal ini dipaparkan oleh Muro & Kottman dalam (Masdudi, 2019) yang berisi bahwa program BK yang efektif harus berdasarkan tujuan yang jelas. Dikuatkan oleh pendapat Sukardi (Rahmat, 2019) yang menyatakan bahwa program BK yang baik adalah program BK yang bisa menjamin tercapainya layanan BK di sekolah dan akuntabilitas sekolah.

Program BK di kedua sekolah dirancang dan disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik juga POP BK yang menjadi landasan utama program BK. Menurut Prayitno (Astuti, 2020) program BK merupakan program yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ditentukan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Khairiyah (Nelissa, 2020) menyatakan bahwa dalam melaksanakan program BK perlunya melihat POP BK agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

Dalam melaksanakan program BK, guru BK tidak dapat bekerja sendirian, perlu adanya dukungan dan bantuan yang baik dari pihak sekolah agar program dapat mencapai hasil yang memuaskan (Farozin, 2016). Dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada guru BK dalam melaksanakan program BK di kedua sekolah tersebut cenderung beragam dengan adanya beberapa pihak yang turut membantu melaksanakan program BK. Dengan begitu program yang dirancang dapat terselesaikan dengan cukup baik.

b. Komponen Masukan

Pada komponen input, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo memiliki perbedaan pendapat dalam memastikan program terlaksana dengan baik, yaitu kepala sekolah memiliki mengirim salah satu kandidat untuk menghadiri seminar untuk mengetahui cara dan langkah yang dilakukan sekolah lain. Terlihatnya peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan program BK yang mana hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno & Amti (Rahman, 2018) yang mana salah satu peran kepala sekolah adalah mengawasi pelaksanaan program BK dan membuat kebijakan-kebijakan tertentu dalam program BK.

Kedua sekolah melakukan sosialisasi sebagai langkah awal mereka untuk menarik dan mengambil kepercayaan siswa pada BK. Peserta didik sering kali tidak memahami

atau enggan dengan BK di sekolah, karena itu perlu adanya kegiatan pembinaan yang membahas peran, manfaat dan fungsi BK dan dengan itu secara perlahan kepercayaan siswa pada BK meningkat (Almahrami, 2021).

Dalam kinerja guru BK selama mengajar, SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo mendapatkan respon yang sangat positif dengan cara kreatif dalam menyampaikan materi layanan. Hal ini mendukung pernyataan guru BK yang merasa pantas dan siap untuk melakukan tugasnya. Seorang guru harus kreatif karena guru yang kreatif akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tapi juga mengajarkan siswa berpikir kritis (Surika, 2024).

Sementara guru BK di SMPIT Insan Kamil masih menerima respon yang menyenangkan. Guru BK, SMPIT Insan Kamil dinilai kurang terampil dan belum siap untuk melakukan tugasnya, kurangnya fokus guru BK dalam mengajar dan memberikan intruksi. Padahal menurut Surya (Priyatno, 2015) keberhasilan sebuah layanan BK dilihat dari kesiapan guru BK memahami fungsi, peran dan tanggung jawabnya secara profesional dan keterampilannya dalam melaksanakan layanan.

2. Pelaksanaan Program BK Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo

a. Komponen Proses

Dalam komponen proses, kedua sekolah melaksanakan layanan-layanan yang ada di dalam program mereka. Sebuah program BK yang baik adalah yang dirancang secara menyeluruh, sistematis, dan mencakup semua jenis layanan BK, Prayitno (dalam Rahmat, 2018). Gybers & Henderson (dalam Fitri, 2019) menyampaikan sebuah program BK yang baik adalah program yang mencakup semua layanan dan memenuhi kebutuhan siswa. Layanan-layanan yang dimaksud adalah layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan layanan dukungan sistem.

Namun, adanya perbedaan dalam menjalankan program di kedua sekolah tersebut. SMP Muhammadiyah yang melaksanakan program dengan jadwal yang tetap setiap harinya selama 30 menit. Berbeda halnya dengan SMPIT Insan Kamil yang melaksanakan program hanya dengan sisa-sisa atau sela waktu jam pelajaran. Padahal menurut Winkel (Haryanti, 2022) program bimbingan yang baik seharusnya direncanakan secara terjadwal dan menjadi bagian dari sistem sekolah, hal ini termasuk kegiatan belajar-mengajar.

b. Komponen Hasil

Dalam komponen ini, kedua sekolah menunjukkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan meski begitu belum semua tujuan dapat tercapai. Hal ini dilihat dari berbagai macam peningkatan

yang dapat dilihat dan dirasakan baik oleh guru BK maupun peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Stufflebeam (dalam Darodjat, 2015) yang menyatakan keberhasilan sebuah program tidak hanya dilihat dari prosesnya tetapi juga hasil akhir atau hasil yang dibentuk oleh program tersebut (*product*).

SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo berhasil menurunkan kasus bullying di sekolah masing-masing. Salah satu tujuan keberhasilan program BK penurunan angka bullying di sekolah, Menurut pendapat Corey (dalam Kusumawati, 2019) yang menyatakan bahwasannya sebuah program BK harus mampu mengatasi masalah interpersonal peserta didik, temusuk perilaku agresif seperti bullying.

3. Hasil Evaluasi Program BK Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi juga dokumentasi yang dilakukan peneliti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling yang SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo sudah melaksanakan program dengan baik mulai dari tahapan awal yaitu mengumpulkan data kebutuhan siswa yang kemudian menyusun data-data tersebut ke dalam sebuah program. Pelaksanaan program BK SMP Muhammadiyah yang sudah memenuhi syarat keberhasilan program, yang mana menurut Gybers & Henderson (dalam Fitri, 2019) yaitu terlaksananya semua layanan BK dan kebutuhan peserta didik yang terpenuhi. Akan tetapi ketersediaan fasilitas yang belum cukup memenuhi standar ABKIN dapat menghambat pelaksanaan program BK, seperti yang dikatakan oleh Surya (dalam Rais dkk., 2023)

Sedangkan SMPIT Insan Kamil juga berhasil melaksanakan program bimbingan dan konseling mereka akan tetapi dengan beberapa catatan. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah masih belum memadai, seorang ahli bernama Surya (dalam Rais dkk., 2023) fasilitas yang belum memadai akan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil evaluasi program. Tidak adanya waktu yang terencana dengan pasti untuk melakukan sebuah layanan. Padahal menurut Winkel (Haryanti, 2022) program bimbingan yang baik seharusnya direncanakan secara terjadwal setiap layanannya. Adanya keterampilan guru BK yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya. Padahal menurut Prayito (dalam Soleha, 2023) menyatakan seorang guru BK harus memiliki keterampilan dan kreativitas agar layanan yang diberikan terkesan menarik, efektif dan memenuhi kebutuhan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling di kedua sekolah memiliki tujuan yang hampir sama dengan berlandaskan visi sekolah. Program bimbingan dan konseling di kedua sekolah memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan siswa seperti dalam bidang akademik yang meningkatkan semangat juga nilai belajar siswa, sosial dan sikap siswa yang semakin terihat dewasa juga sopan, pengurangan kasus *bullying* dan pemahaman pribadi siswa yang ditanamkan guru BK melalui layanan-layanan BK.

Akan tetapi masih terlihat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru BK juga siswa dalam proses pemberian program tersebut. Sehingga evaluasi secara menyeluruh dari program BK di kedua sekolah tersebut dapat dikatakan berhasil dan memberikan dampak nyata yang positif. Akan tetapi, dalam beberapa aspek dan point kedua program BK ini masih harus diperbaiki juga ditingkatkan kulitas aspek-aspeknya. Agar nantinya program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan SMPIT Insan Kamil Sidoarjo dapat menjadi program BK yang sempurna.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling

1. Saran untuk komponen *context* adalah mempermudah pelaksanaan program dengan memberikan jam khusus BK dan memberikan jala lain agar program BK dapat dijalankan dengan lancar dan sesuai waktu.
2. Saran untuk komponen *input*, memberikan fasilitas ruang BK dan ruang konseling yang lebih layak agar menjaga privasi siswa saat konseling.
3. Saran untuk komponen *process*, ada baiknya memberikan jadwal tertentu pada beberapa layanan agar lebih maksimal hasil dari program BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiyono, B. D., Pratiwi, T. I., Ilhamuddin, M. F., & Putri, T. K. H. M. (2023). Pelatihan Penyusunan Program BK Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 253–259.
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 159–171.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Maulana, C., Astuti, I., & Wicaksono, L. (2016). Evaluasi

- Program Layanan Informasi Dengan Model Cipp Di Smp Negeri 14 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Apriyadi, A. (2023). Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah (Studi MA AIAI Dan Bahrul Huda Kecamatan Sungaiselan). *Counsele| Journal Of Islamic Guidance And Counseling*, 3(1), 60–74.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39–42.
- Mubarak, H. A. Z. (2022). Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Zakimu. Com*.
- Yuliani, I. T. A. (2023). Implementasi Prophetic Parenting Orang Tua Murid SDIT Ulinnuha Sorowako Dalam Membentuk Karakter Islami Anak. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*.
- Rodiah, S. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–8.
- Sos, S. S., & Anton, M. S. A. (2020). Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2002 Tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Lpmk) Pada Kelurahan Sako Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, 15(16).
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 1– 11.
- Moleong, L. J. (2020). A Pendekatan Dan Jenis Penelitian. Pelaksanaan Reforma Agraria Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria).
- Farozin, M., Suwarjo, S., & Astuti, B. (2017). Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Pada Guru SMK Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 40–52.
- Soleha, S. N., Hartini, H., & Rizal, S. (2023). Peran Media dan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 17–29.
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Fauziyah, W. R. A., Rais, R., & Al Haddar, G. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan belajar siswa. *Global Education Journal*, 1(01), 51–61.
- Haryanti, N., Hasanah, M., & Utami, S. (2022). pengaruh Game Online Terhadap prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 131–138.
- Kusumawati, E. (2019). Teknik empty chair untuk mengurangi ketidakmampuan menjaga hubungan pertemanan dalam antisocial personality disorder pada mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 49–55.
- Darojat, O., Nilson, M., & Kaufman, D. (2015). Perspectives on quality and quality assurance in learner support areas at three Southeast Asian open universities. *Distance Education*, 36(3), 383–399.
- Priyantoro, D. E. (2015). Bimbingan dan Konseling untuk Motivasi Belajar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–9.
- Surika, S. (2024). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas 1 B SDIT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. *Lunggi Journal*, 2(1), 27–34.
- Alawiyah, Z., & Rahman, I. K. (2018). 31 Program Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mengembangkan Kesadaran Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa MTS. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 275–279.
- Nelissa, Z., Hikmah, H., & Martunis, M. (2020). Penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 13–21.
- Astuti, B., & Purwanta, M. S. P. D. E. (2020). *Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan karier*. UNY Press.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Masdudi, M., & Mulyani, A. (2019). Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa calon guru biologi. *Bio Educatio*, 4(2), 379600.
- Fitri, I. A. D., Hidayat, D. R., & Hartati, S. (2019). Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 103–114.